

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Penerapan Media Gambar *Big Book* Pada Tema 7 Kebersamaan Siswa Kelas II SD Negeri Kaliacar 1 Kabupaten Probolinggo

Sesuai dengan hasil paparan data diterapkannya media gambar *big book* sebagai upaya penyelesaian masalah yang terjadi pada kelas II SD Negeri Kaliacar 1 Kabupaten Probolinggo maka dapat dilihat bahwa lebih dari 50% siswa yang kurang fokus dalam belajar sehingga mendapatkan nilai kurang dari KKM. Menurut (Khasanah & Fauziah, 2020) penerapan media gambar *big book* lebih disenangi anak karena ukurannya yang cukup besar serta terdapat gambar menarik di dalamnya untuk kelompok kelas rendah ini biasanya dibuat guru untuk pengembangan ide kreatifnya dan memfokuskan siswa agar tetap semangat pada saat pembelajaran di kelas.

Berdasarkan dengan apa yang telah peneliti lakukan dengan teori yang relevan menurut (Sundari Septiyani, 2017) bahwa guru dapat menggunakan media gambar buku besar untuk membantu siswa belajar di kelas dengan cara sebagai berikut: 1) Guru dapat memulai dengan mengkondisikan kelas, (2) Guru menunjukkan media gambar *big book* pada siswa di depan kelas, (3) Guru dapat menstimulus daya pikir siswa dengan bertanya terkait judul gambar sehingga siswa dapat menjawabnya, (4) Guru menceritakan kembali maksud dari gambar yang ingin diketahui oleh siswa, (5) Setelah siswa memahami penjelasan guru, secara

bergiliran mereka diminta untuk menceritakan kembali cerita tersebut di depan kelas. Guru kemudian menggunakan media big book untuk memperkuat isi cerita.

Implikasi dari temuan penelitian ini mengarah pada siswa dengan bantuan penerapan media gambar big book yang dibuat oleh guru untuk perkembangan kemampuan kognitif siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, khususnya tentang bagaimana guru menggunakan media untuk memfokuskan siswa dan langkah-langkah yang mereka ambil untuk mencegah siswa menjadi bosan di kelas. Seperti terlihat pada lembar observasi siswa yang telah diamati oleh observer dibawah ini:

Tabel 5.1

Perkembangan Pengamatan Hasil Komponen Guru

No	Siklus	Pertemuan	Skor Rata-Rata	Kriteria
1	1	1	43	C
		2	49	C
2	2	1	60	B
		2	69	B

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 5.1 di atas, status peneliti sebagai guru pengajar pada siklus 1 dirasa cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi kategori baik. Hal ini dikarenakan siklus II berhasil mengatasi kekuranganyang ada pada siklus I.

Tabel 5.2

Perkembangan Pengamatan Hasil Komponen Siswa

No	Siklus	Pertemuan	Rata-Rata Skor	Kriteria
1	1	1	21	S
		2	28	C
2	2	1	39	B
		2	46	B

Berdasarkan tabel 5.2 di atas, perkembangan belajar siswa siklus 1 termasuk dalam kategori sedang dan cukup dan meningkat menjadi kategori baik pada siklus II. Hal ini dikarenakan siklus II berhasil mengatasi kekurangan siklus I sehingga dapat diperbaiki secara baik pada siklus II.

5.2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 Kebersamaan Kelas II SD Negeri Kaliacar 1 Kabupaten Probolinggo Dengan Menggunakan Media Gambar *Big Book*

Menurut (Luh & Ekayani, 2021) pengukuran dengan menggunakan instrumen tes yang sesuai, hasil belajar siswa meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tes mencakup lisan dan tulisan yang dimuat dan disusun berupa menuntut jawaban secara lisan juga soal yang dibentuk objektif (esai dan uraian deskriptif). Guru mempunyai cara tersendiri dalam melakukan penilaian hasil belajar terhadap siswanya, dalam penelitian ini guru SD Negeri Kaliacar 1 Kabupaten Probolinggo menggunakan media *big book* gambar dan tes tertulis terhadap materi yang diajarkan di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Kaliacar 1 Kabupaten Probolinggo selaras dengan pendapat menurut (Nurrita,

2018) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dibawah kkm diakibatkan karena gaya belajar tiap individu siswa yang berbeda dan guru kurang tepat dalam memilih media pembelajaran untuk siswa. Hasil belajar yang dilakukan pada siswa kelas II SD Negeri kaliacar Kabupaten Probolinggo disebabkan oleh 2 faktor tersebut. Karena kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran maka berpengaruh pada gaya belajar anak yang semakin jenuh dan malas untuk belajar.

Peningkatan hasil belajar siswa yang sebelumnya rendah di SD Negeri Kaliacar 1 Kabupaten Probolinggo ini menjadi salah satu penyelesaian masalah yang terjadi dengan menggunakan media dan juga pemberian tes tulis pada tiap akhir siklus untuk mengukur pemahaman siswa terkait keberhasilan untuk mencapai kkm seperti yang telah guru harapkan. Maka, proses pembelajaran di kelas II SD Negeri Kaliacar 1 Kabupaten Probolinggo dapat memberikan dampak positif bagi siswa karena dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Hal tersebut terbukti dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5.3

Perkembangan Siklus I dan Siklus II Pada Nilai Hasil Belajar Tes Tulis Siswa

No	Nama Siswa	KKM	Siklus I	Siklus II
1	Ahmad Rical Akbar	70	90	80
2	Eva Lailatul Muslimah	70	80	90
3	Evi Lailatul Muslimah	70	60	70
4	Jihan Natasya Zahro	70	60	80
5	Kanzania Rozek	70	40	60
6	Yunies Basel Januar	70	50	70

Tabel 5.4

Rata-Rata Nilai dan Ketuntasan Belajar Secara Klasikal

No	Siklus	Rata-Rata Nilai	Ketuntasan Belajar
1	I	63	33%
2	II	75	83%

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar meningkat pada siklus I sebesar 33% dengan rata-rata nilai 63 dan mengalami peningkatan 50% dari ketuntasan belajar pada siklus II menjadi 83% dengan rata-rata nilai 75. Peningkatan hasil belajar yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru pengajar dari setiap siklusnya diperbaiki secara optimal dengan evaluasi, refleksi dan menindaklanjuti kegiatan belajar siswa untuk proses pembelajaran selanjutnya. Peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar yang didapat siswa dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.